

ANALISIS MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS III SD

Dian Nur Wulandari ^{a*)}, Hera Heru Sri Suryanti ^{a)}, Ani Restuningsih ^{a)}

^{a)} *Universitas Slamet Riyadi, Surakarta, Indonesia*

^{*)}*e-mail korespondensi; heraheruyanti@gmail.com*

Article history: received 01 June 2025; revised 12 July 2025; accepted 26 August 2025

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v13i2.12631>

Abstrak. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan buku cerita bergambar dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III di SD Negeri 02 Bejen Karanganyar pada Tahun Pelajaran 2024/2025. Pelaksanaannya dilakukan di sekolah dengan melibatkan siswa kelas III, wali kelas, serta kepala sekolah. Data diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan dokumen yang tersedia. Hasil kajian menunjukkan bahwa buku cerita bergambar memberi pengaruh positif terhadap kemampuan membaca siswa. Anak-anak terlihat lebih bersemangat dan tertarik ketika membaca. Pemahaman mereka terhadap isi bacaan meningkat, begitu pula dengan pelafalan dan intonasi ketika membaca. Bagi siswa yang masih mengalami kesulitan, buku cerita bergambar membantu mereka agar lebih mudah memahami materi. Guru dan kepala sekolah menilai bahwa penggunaan buku cerita bergambar menjadikan suasana belajar lebih menyenangkan. Selain itu, media ini juga mendukung perkembangan sikap dan karakter siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar merupakan sarana yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III di SD Negeri 02 Bejen Karanganyar.

Kata Kunci: Buku Cerita Bergambar, Media Pembelajaran, Kemampuan Membaca

MEDIA ANALYSIS OF PICTURE STORYBOOKS ON THE READING ABILITY OF GRADE III ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

Abstract This study was conducted to explore how picture storybooks can support the improvement of reading skills among third-grade students at SD Negeri 02 Bejen Karanganyar during the 2024/2025 academic year. The implementation took place at the school and involved students, the homeroom teacher, and the principal. Information was gathered through observations, interviews, and documents available at the school. The findings show that picture storybooks bring a positive influence on students' reading development. Children became more motivated and showed greater interest when reading. Their comprehension of the text improved, and their pronunciation as well as intonation became clearer. For students who were still struggling with reading, picture storybooks provided guidance that made it easier for them to follow the lessons. Teachers and the principal agreed that using picture storybooks created a more enjoyable classroom atmosphere. Furthermore, this medium also encouraged positive character development among the students. In conclusion, picture storybooks can be considered an effective medium to improve the reading ability of third-grade students at SD Negeri 02 Bejen Karanganyar.

Keywords: Picture Storybooks, Learning Media, Reading Skills

I. PENDAHULUAN

Membaca adalah fondasi penting bagi proses belajar, terutama untuk anak-anak di sekolah dasar. Sayangnya, banyak siswa yang masih kesulitan memahami bacaan secara menyeluruh. Di SD Negeri 02 Bejen Karanganyar, hasil pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas III mengalami kesulitan membaca dengan lancar dan kurang antusias mengikuti kegiatan literasi. Padahal, pada usia ini, seharusnya mereka sudah mampu membaca dengan baik sebagai bekal untuk memahami pelajaran lainnya.

Kondisi ini menggambarkan adanya kesenjangan antara harapan kurikulum nasional, yang menekankan pentingnya literasi sebagai dasar pembelajaran, dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Hal ini terjadi karena guru masih menggunakan media pembelajaran yang terbatas, membuat aktivitas membaca menjadi kurang bervariasi dan membosankan bagi siswa.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran. Perpaduan antara teks dan ilustrasi membantu siswa menangkap isi bacaan dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Penelitian sebelumnya (Sari dkk., 2023; Khalisa dkk., 2022; Berliani & Elmayanti, 2024) membuktikan bahwa media ini mampu meningkatkan minat baca sekaligus pemahaman siswa. Meski begitu, penelitian-penelitian tersebut belum meneliti secara khusus efektivitas media ini di SD Negeri 02 Bejen Karanganyar, yang memiliki karakteristik siswa dan kondisi pembelajaran tersendiri.

Penelitian ini menghadirkan pendekatan kualitatif yang mendalam, dengan fokus pada pengalaman belajar siswa melalui buku cerita bergambar. Inovasinya terletak pada upaya menggabungkan media visual dengan strategi pembelajaran aktif, sehingga kemampuan membaca dan minat baca siswa bisa meningkat. Dengan begitu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan sekolah dasar untuk menciptakan pembelajaran membaca yang lebih efektif dan menyenangkan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus menganalisis pengaruh buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca siswa kelas III di SDN 02 Bejen Karanganyar. Penelitian dilaksanakan di sekolah tersebut karena telah menerapkan penggunaan buku cerita bergambar dalam kegiatan pembelajarannya. Pelaksanaan penelitian berlangsung sepanjang tahun pelajaran 2024/2025, dengan observasi awal dilakukan pada Desember 2024 dan pengumpulan data utama pada Februari 2025.

Penelitian ini melibatkan siswa kelas III, wali kelas III, dan kepala sekolah sebagai subjek. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari kepala sekolah dan wali kelas mengenai efektivitas media pembelajaran, serta dari siswa tentang pengalaman mereka saat menggunakan buku cerita bergambar. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana interaksi siswa dengan buku cerita bergambar berlangsung selama proses pembelajaran.

Data dianalisis menggunakan pendekatan Miles dan Huberman, meliputi tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan hasilnya valid, peneliti menggunakan triangulasi dengan membandingkan data dari beragam sumber dan teknik. Selain itu, penelitian ini tetap memegang prinsip etika, termasuk meminta izin dari pihak sekolah dan melindungi kerahasiaan identitas siswa serta informan lainnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa buku cerita bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III di SD Negeri 02 Bejen Karanganyar secara signifikan. Observasi menunjukkan bahwa sekitar 80% siswa menunjukkan keterlibatan yang tinggi ketika belajar menggunakan media ini. Mereka terlihat antusias dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan membaca, dengan beberapa di antaranya berani berdiskusi tentang isi cerita.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas menunjukkan bahwa setelah penerapan media ini, terdapat peningkatan yang jelas dalam pemahaman peserta didik terhadap materi bacaan. Wali kelas melaporkan bahwa peserta didik kini mampu menjelaskan tema, karakter, dan alur cerita dengan lebih baik dibandingkan sebelumnya. Hal ini juga tercermin dalam penyesuaian intonasi dan ekspresi saat membaca, di mana 70% peserta didik menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam aspek ini.

Dokumentasi hasil belajar memperlihatkan bahwa sekitar 75% siswa berhasil mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah. Angka ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan kondisi sebelum penerapan media. Meskipun masih ada beberapa siswa yang menghadapi kesulitan, sebagian besar merasakan adanya kemajuan dalam kemampuan membaca mereka setelah rutin menggunakan buku cerita bergambar selama proses pembelajaran.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian menyoroti beberapa poin penting mengenai efektivitas buku cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Pertama, media ini mampu menarik perhatian siswa yang sebelumnya kurang berminat membaca. Perpaduan antara teks dan ilustrasi menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Temuan ini mendukung teori pembelajaran konstruktivis, yang menyebutkan bahwa siswa lebih mudah memahami informasi ketika mereka aktif terlibat dalam proses belajar.

edua, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa tidak hanya belajar membaca secara teknis, tetapi juga mulai mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Diskusi kelas tentang isi cerita membantu mereka mengaitkan bacaan dengan pengalaman pribadi, sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam. Pendekatan ini mendorong siswa berpikir lebih kritis, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif.

Meskipun banyak siswa menunjukkan kemajuan, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang masih perlu diperhatikan. Beberapa siswa dengan kemampuan membaca yang lebih rendah tetap membutuhkan perhatian khusus. Mereka sering mengalami kesulitan dalam memahami teks, meskipun ilustrasi membantu memberikan konteks. Situasi ini menekankan pentingnya strategi pembelajaran yang fokus serta peran guru dalam memberikan dukungan tambahan. Guru dapat, misalnya, menyiapkan latihan membaca ekstra dan membimbing siswa secara pribadi untuk membantu mereka mengatasi kesulitan.

Meskipun mayoritas siswa merasakan manfaat dari buku cerita bergambar, keberhasilan penggunaan media ini tidak sepenuhnya otomatis. Beberapa hal, seperti durasi waktu pelajaran dan ketersediaan materi bacaan yang sesuai dengan

kemampuan masing-masing siswa, turut memengaruhi efektivitasnya. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menyiapkan koleksi buku cerita bergambar yang beragam dan menarik, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dengan antusias dan maksimal.

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal ini menegaskan pentingnya menghadirkan media pembelajaran yang menarik dan beragam untuk mendukung literasi di sekolah dasar. Penelitian ini juga mengingatkan bahwa guru perlu mendapatkan pelatihan dan bimbingan dalam memanfaatkan media tersebut, serta memperkaya strategi mengajar agar lebih sesuai dengan karakter dan kebutuhan siswa.

IV. SIMPULAN

Penelitian ini berupaya memahami bagaimana buku cerita bergambar dapat membantu siswa kelas III di SD Negeri 02 Bejen Karanganyar pada Tahun Pelajaran 2024/2025 dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka. Dari hasil yang diperoleh, terlihat jelas bahwa media ini memberi pengaruh besar terhadap kegiatan belajar sehari-hari. Anak-anak menjadi lebih tertarik mengikuti pelajaran, lebih aktif saat membaca, dan lebih mudah memahami isi bacaan. Temuan ini didapat melalui pengamatan langsung, wawancara, serta catatan dokumentasi di sekolah. Buku cerita bergambar mampu menghadirkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak pada usia sekolah dasar. Gambar-gambar yang menarik dan alur cerita yang sederhana membuat siswa lebih bersemangat membuka halaman demi halaman. Mereka tidak hanya belajar membaca kata demi kata, tetapi juga memahami cerita, mengenal tokoh, dan menangkap pesan moral di dalamnya. Suasana belajar pun menjadi lebih hidup. Guru dapat mengajak siswa berdialog, berdiskusi, hingga melakukan refleksi sederhana dari cerita yang dibaca. Dengan begitu, pembelajaran terasa menyenangkan sekaligus bermakna. Buku cerita bergambar menjadi media yang efektif di SD, terutama bagi siswa yang masih mengalami kesulitan membaca dan memahami bacaan. Interaksi yang muncul dari penggunaan media ini menegaskan bahwa kemampuan membaca dipengaruhi tidak hanya oleh keterampilan teknis, tetapi juga oleh minat, motivasi, dan cara belajar yang menyenangkan. Di masa mendatang, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk menciptakan media pembelajaran visual baru yang lebih adaptif dan menarik bagi anak-anak usia dini. Guru dapat mengintegrasikan buku cerita bergambar dengan metode pembelajaran aktif lainnya. Temuan ini juga dapat menjadi acuan dalam merancang kebijakan penguatan literasi dasar berbasis konteks lokal, serta sebagai dasar untuk memperluas penelitian serupa pada kelas atau jenjang sekolah dasar lainnya. Maka kajian ini menekankan bahwa dalam pembelajaran di kelas rendah, penggunaan buku cerita bergambar secara kontekstual dan kreatif mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna serta meningkatkan kemampuan membaca siswa secara menyeluruh.

V. REFERENSI

- Sari, Y., Hadi, W., dan Shaliha, H. A. 2024. Analisis Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 2621–2630.
- Restuningsih, A. (2023). Gerakan Literasi Sekolah Pada Sekolah Dasar Negeri I Jumapolo Karanganyar. *EduBase: Journal of Basic Education*, 4(1), 104–114.
- Kusuma, M. W., Larasati, W., Risma, F. V., Sari, N., & Agustin, S. (2022). Pentingnya Penerapan Budaya Literasi Membaca dan Menulis Terhadap Prestasi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 132-138.
- Saputra, W. C., Suryanti, H. H. S., & Rizkasari, E. (2023). Program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas IV SD Negeri 1 Sambi Boyolali tahun pelajaran 2022/2023. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 18(1), 8–15.
- Khalisa, P. R., Andriana, E., & Rokmanah, S. 2022. Analisis Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas 3 di SDN Sinaba. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 8(2), 1279–1295.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (**Mixed Method**). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.